

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dengan syarat memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh di website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Data tersebut berupa dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan karena hanya memenuhi kriteria

saja yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tersedia untuk publik.
3. Perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Pengambilan data perusahaan berupa laporan keuangan pada halaman situs Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id atau dengan mengunduh di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Karakter Eksekutif dan *Sales Growth*.

a. Karakter Eksekutif

Eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Karakter eksekutif dibagi menjadi dua sifat, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter eksekutif diukur dengan menggunakan *corporate risk* atau risiko perusahaan (Paligrova, 2010). Risiko perusahaan menggunakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning. Apabila deviasi earning perusahaan semakin besar, maka mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang semakin besar pula. Risiko perusahaan dihitung menggunakan deviasi standar dari *Earning Before Income Tax, and Amortization* (EBITDA) dibagi dengan total aset perusahaan (Paligrove, 2010). Risiko perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \text{standar deviasi dari } \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

b. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat sales growth suatu perusahaan maka perusahaan berhasil dalam menjalankan strategi perusahaannya. *Sales growth* dapat memengaruhi aktivitas penghindaran pajak, karena semakin meningkat penjualan yang merupakan pendapatan maka akan muncul kegiatan penghindaran pajak perusahaan demi menyelamatkan

pendapatan dari operasional perusahaan Swingly dan Sukartha (2015). pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ akhir - Penjualan\ awal}{Penjualan\ awal}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* dapat diukur dengan cara mengestimasi data yang berasal dari laporan keuangan, karena laporan pajak bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan untuk umum.

Tax avoidance diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan tarif pajak efektif digunakan untuk pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal.

Tarif pajak efektif (ETR) dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Perusahaan akan semakin menghindar apabila nilai ETR semakin rendah, dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang memengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara tidak langsung. Variabel intervening sering disebut juga variabel mediasi. Variabel intervening menggunakan *leverage*. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* dapat diukur besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Dewinta dan Setiawan, 2014). Variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk memperhitungkan *leverage*, dengan menggunakan rumus:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji kualitas data dan instrument

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), gambaran data yang dilihat dengan menggunakan jumlah data, range, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel penelitian disebut dengan uji statistik deskriptif. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk melihat profil dari data penelitian dan

untuk melihat hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: karakteristik eksekutif, *sales growth*, *leverage*, dan *tax avoidance*.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik yang bertujuan menghindari adanya estimasi bias, untuk mengingat data regresi tidak semua dapat diterapkan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan dalam penelitian untuk menentukan residual data yang berdistribusi normal atau tidak Nazaruddin dan Basuki (2017). Model regresi baik akan memiliki residual data yang berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), Hasil uji Kolmogorov- Smirnov apabila menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$, maka residual data berdistribusikan dengan normal. Jika hasil uji Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka residual data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidak korelasi tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Data pengujian dengan pendekteksian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujian, apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka model mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik, yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Glejser. Tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitas $> 0,05$.

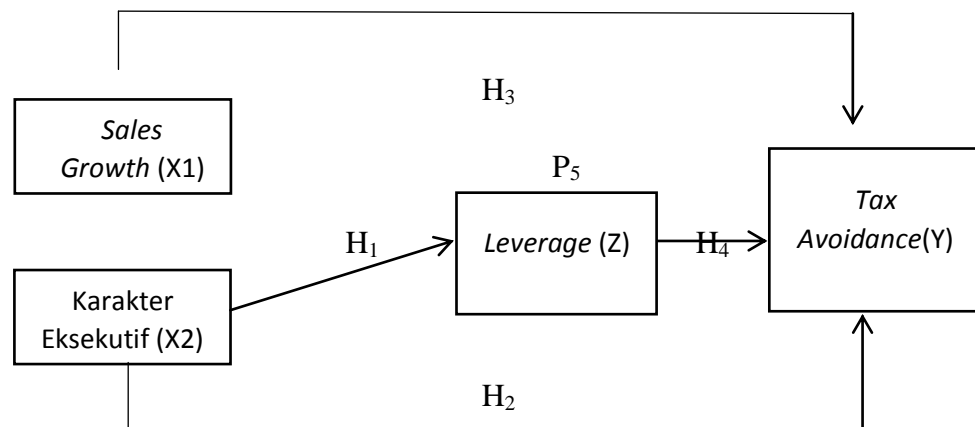
d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi sebagian kasus ditemukan pada regresi datanya *time-series* atau berdasarkan waktu berkala,

seperti bulanan atau tahunan, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012). Model pengujian yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW). Menurut Santoso (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW terletak dibawah-2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW diantara -2 sampai +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW terletak diatas +2

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data



Gambar 3.1

Model Path Analysis

Gambar diatas untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda dan path analysis. Karena regresi berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Salah satu variabel menggunakan analisis jalur untuk menguji variabel

intervening. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Pada tahap awal pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Pada tahap akhir yaitu pengaruh karakter eksekutif dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menguji ditolak atau diterimanya pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening adalah dengan membandingkan besarnya perkalian beta pada pengaruh tidak langsung dengan pengaruh langsung. Jika nilai beta pada pengaruh tidak langsung hasilnya lebih besar maka dibandingkan pengaruh secara langsung, maka intervening diterima.

Persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1 : } Z = \alpha + \beta_1 x_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Z : Leverage

Y : Tax Avoidance

x_1 : Sales Growth

x_2 : Karakter Eksekutif

e : Error/residual

α : konstanta

β : koefisien regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi untuk menunjukkan besar variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan untuk uji koefisien determinasi. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan yang sangat kecil dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada persamaan 1 koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R^2 karena menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan pada persamaan 2 koefisien determinasi dilihat dari nilai R^2 karena menggunakan analisis regresi sederhana.

2. Uji Parsial (*Uji t*)

Uji parsial (*uji t*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel koefisien (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji parsial ini menggunakan pengamatan nilai yang signifikan pada tingkat α yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat alpha sebesar 5%. Analisis ini untuk perbandingan nilai signifikan 0,05 dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > 0,05 dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis maka H_a ditolak, atau menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka H_a terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (*Uji F*)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat α . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.